e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 7 No 2 Tahun 2020 Hal. : 275-285

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

Perubahan Sosial Akibat Keberadaan PT. Evans Lestari

Apriansyah*, Zulfikri Suleman, Yunindyawati

Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami perubahan sosial masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Kabupaten Musi Rawas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan pada informan yang merupakan masyarakat yang bekerja di PT. Evans Lestari, tengkulak sebagai tampat gadai ATM gaji dan pegawai PT. Evans Lestari. Hasil penelitian adalah (1) Menurunnya harga karet yang secra terus menerus dan desakan ekonomi mendorong sebagian masyarakat menjual dan menyewakan lahan perkebunan karet mereka pada PT. Evans Lestari. 1 ha lahan yang dibeli oleh pihak PT. Evans Lestari dengan harga Rp 30.000.000,- dan lahan masyarakat yang disewa oleh pihak PT. Evans Lestari dengan sistem kontra yaitu selama 25 tahun dengan harga Rp 20.000.000,-. (2) Masyarakat yang dulunya menggantungkan hidup dari hasil karet yang tidak jelas penghasilnnya akibat menurunnya harga karet, mengubah petani karet menjadi pekerja di sector perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari sebagai buruh. (3) Perubahan pada kesejahteraan pada masyarakat desa Babat yaitu dengan penghasilan Rp.2.750.000 perbulan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun biaya pendidikan anak. (4) Teraleanasi dari produksi mereka yaitu ladang pendapatan mereka yang selama ini mereka andalkan harus bergeser keluar dari lahan tersebut dengan bekerja di perusahaan membuat mereka menjadi buruh dan bergantung pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari. (5) Uang menjadi solusi bagi petani karet di lingkungan sosialnya dalam bergotong royong, membuat masyarakat menjadi teraleanasi dari lingkungan sosial. (6) Perubahan pada perilaku konsumtif akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah pemenuhan kebutuhan yang berlebihan dan perilaku judi sabaung ayam maupun judi togel. Perilaku konsumtif tersebut memaksa masyarakat Desa Babat yang bekerja sebagai BHL dan SKU di PT. Evans Lestari menggadaikan ATM gaji/upah mereka pada tengkulak kartu ATM gajian sebagai jaminan pelunasan cicilannya dengan ketentuan uang yang dipinjam dipotong 10% (persen) untuk biaya administrasi dan cicilan dengan bunga 20% (persen) dengan memotong langsung uang gaji yang telah ditransfer ke ATM gaji/upah yang menjadi jaminan hutang ke pada tengkulak.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Masyarakat, PT. Evans Lestari.

*Correspondence E-Mail : apriansyah_muslih@yahoo.com
DOI : 10.31604/jips.v7i2.2020.275-285
© 2020 UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Potensi lahan pertanian di Indonesia masih sangat luas, contoh dari sekian banyaknya lahan pertanian di wilayah Sumatera Selatan seperti di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Desa yang mempunyai penduduk sebagian besar adalah petani karet, sawit dan persawahan. yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang utamanya didalam sektor pertanian hortikultura. Sejak tahun 2001 sampai tahun 2011, harga karet alam meningkat sangat signifikan. Meningkatnya harga karet tersebut merupakan salah satu pemicu pesatnya penanaman karet yang dilakukan petani seperti halnya di di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

Pengembangan komoditas perkebunan karet menempati prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas pada tahun 2003-2011. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat, dan sebagai salah satu penghasil pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor. Karet merupakan komoditas perkebunan ungulan yang tersebar hampir di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapataan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani kebun karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pendidikan kepala keluaraga petani karet yang rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, yang berpengaruh pada jenis pekerjaan tambahan yang mereka lakukan karena untuk bekerja di bidang lain selain bertani karet memerlukan keterampilan dan modal. Jenis pekerjaan tambahan yang dimiliki kepala keluarga petani karet mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh guna menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan tambahan dilakukan oleh petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya diantaranya: bekerja sebagai buruh bangunan, ternak, dan berdagang.

Pendapatan yang diperoleh keluarga petani karet di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. dari hasil penjualan karet dan hasil pekerjaan tambahan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sagat penting guna kelangsungan hidup keluarganya, baik yang terdiri dari konsumsi, makanan, pakaian, serta kebutuhan akan air, transportasi, kesehatan dan pendidikan. Jumlah produksi mencerminkan besar pendapatan yang dapat diterima petani

karet, semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang dihasilkan akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Naik turunya harga karet akan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh petani karet, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Seiring berjalannya waktu di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit membuka peluang bagi masyarakat untuk menaruh harapan dengan menjadi pekerja Buruh Harian Lepas di Perusahaan perkebunan kelapa sawit yati PT. Evan Lestari. PT Evans Lestari merupakan Perusahanaan perkebunan yang bergerak di bidang Perkebunan Kelapa Sawit menjadi salah satu perusahaan di bawah MP Evans Group PLC yang terletak di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. PT. Evans Lestari (PT.EL) juga memiliki Izin Usaha Perkebunan (IUP) dengan hukum Keputusan Bupati Musi Rawas No.891/KPTS/Disbun/2012 tanggal 21 November 2012. Sementara itu, kelayakan lingkungan berdasarkan dokumen AMDAL yang telah disiapkan oleh PT. Evans Lestari (PT.EL) diperoleh pada tahun 2013, oleh Bupati Keputusan Rawas Musi No.121/KPTS/BLHD/2013 tanggal 14 Februari 2013. MP Evans Group PLC adalah sebuah perusahaan yang berbasis Inggris yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit, di Indonesia. Perusahaan ini memiliki 23.300 hektar ditanami perkebunan kelapa sawit mayoritas dipegang di Indonesia ditambah pabrik kelapa sawit 60 ton per jam di Kalimantan dan pabrik kelapa sawit 40 ton per jam di Sumatera, 6.000 hektar skema petani koperasi terkait, 8.000 hektar perkebunan kelapa sawit dewasa di Sumatera.

Namun disisi lain perkebunan kelapa sawit menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Sebelum dibukanya kawasan perkebunan di Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, misalnya sumber pendapatan masyarakat relatif homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumber daya alam seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti. Pada umumnya masyarakat hidup dari sektor pertanian sebagai petani karet. Orientasi usahanya juga terbatas kepada pemenuhan kebutuhan keluarga untuk satu atau dua hari mendatang tanpa perencanaan pengembangan usaha yang jelas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan karena mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas tergolong miskin dan umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Munculnya perkebunan kelapa sawit menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Adanya perkebunan kelapa sawit membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, perkebunan kelapa sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan

sebelum adanya perkebunan kelapa sawit dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit. Dahulunya penghasilan masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas masih sangat rendah bahkan tidak menentu, akan tetapi sekarang pendapatan masyarakat sudah bervariasi atau dalam arti sudah ada peningkatan dalam pendapatan perbulannya. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya perkebunan kelapa sawit.

Selain membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, keberadaan PT. Evans Lestari banyak membawa perubahan, dari hasil observasi awal peneliti keberadaan PT. Evans Lestari adanya pembangunan sarana dan prasanan seperti pembangunan jalan cor beton, masyarakat yang bekerja di PT. Evans Lestari dapat menyekolahkan anak-anak mereka, dimana pendidikan anak dapat meningkatkan harkat dan derajat keluarga. Selain itu juga PT. Evans Lestari mebawa pengaruh negative, dimana perilaku masyarakat berubah menjadi perilaku konsumtif seperti halnya pendapatan yang mereka dapatkan digunakan untuk membeli alat kebutuhan rumah tangga dengan system kredit, yang akan berdampak pengurangan pendapatan akibat masyarakat yang berpeliku konsumtif. Perubahan sosial juga terjadi pada nilai-nilai gotong royong masyarakat di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, yang dahulunya mereka bergotong royong pada saat salah satu masyarakat mendirikan bangunan, hadirnya PT. Evans Lestari membuat masyarakat mengubah nilai-nilai gotong royong tersebut dengan mempekerjakan burug bangunan untuk membangun rumah mereka.

Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas ditemukan bahwa ada pergeseran dalam mata pencaharian masyarakat dari yang semula hanya mengandalkan pada sektor pertanian saja kini beralih ke sektor industri, sebagai buruh perusahaan. Ditambah lagi mulai sempitnya lahan pemukiman dan lahan pertanian bagi masyarakat khususnya di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas dikarenakan perluasan areal lahan perusahaan tersebut. Hal diatas jelas memerlukan proses adaptasi dari masyarakat, sehingga pergeseran dan perubahan yang terjadi mampu disesuikan dengan baik.

Sehubungan dengan uraian diatas, berdirinya PT. Evans Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, tentu memiliki pengaruh terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi PT. Evan Lestari. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. Hal ini mendorong peneliti mengangkat dan melakukan riset penelitian yang

berjudul "Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Keberadaan PT. Evans Lestari (Studi Kasus Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan metode *purposive*, dengan krtiteria yang telah ditentukan, yaitu orang-orang yang secara langsung terlibat dalam hal petani karet yang beralih menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) informan kunci dan informan pendukung. Tenik analisis data dengan menggunakan teknik analisis taksonomi dengan menganalisis sub-sub domain yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan Domain perubahan sosaial masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Kabupaten Musi Rawas dan sub-sub domain terseubt yaitu (1) Berubahnya struktur atau tatanan dalam masyarakat, (2) Alenasi lahan pertanian, alenasi dilingkungan sosial dan perilaku konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini pada bagian pertama membahas tentang proses perubahan social yang terjadi pada masyarakat Desa Babat akibat keberadaan PT. Evans Lestari dan bagian kedua membahas tentang dampak kehidupan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Kabupaten Musi Rawas.

Pendapatan yang diperoleh keluarga petani karet di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas. dari hasil penjualan karet dan hasil pekerjaan tambahan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sagat penting guna kelangsungan hidup keluarganya, baik yang terdiri dari konsumsi, makanan, pakaian, serta kebutuhan akan air, transportasi, kesehatan dan pendidikan. Jumlah produksi mencerminkan besar pendapatan yang dapat diterima petani karet, semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang dihasilkan akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Naik turunya harga karet akan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh petani karet, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Turunnya harga karet akibat krisis ekonomi, juga memberikan dampak yang cukup luas terhadap bidang sosial ekonomi. Apabila melihat kondisi di Desa Babat, kondisi ekonomilah sebagai pemicu terjadinya perubahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari akibat adanya kondisi ekonomi, dimana turunnya harga karet mengakibatkan petani karet di Desa Babat mengalami keresahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keresahan masyarakat

akibat naiknya harga sembako yang merupakan kebutuhan hidup sehari – hari memicu pada kecemburuan sosial diantara masyarakat. Akibat lain dari turunnya harga karet membuat memudarnya keterikatan terhadap norma-norma dan memperlemah solidaritas sosial.

1. Proses Perubahan di Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas

Hadirnya PT. Evans Lestari menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah perperkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestarian, sehingga akan menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan adanya masyarakat tersebut, berbagai macam budaya dan prilaku akan berpengaruh kepada kehidupan baik pada kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Sebelum adanya industri mata pencarian mayarakat adalah bertani. Seiring berkembangnya industri yang masuk ke pedesaan perlahan-lahan budaya bertani mulai luntur dan masyarakat lebih tertarik untuk bekerja di industry perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi, untuk masuk ke ranah industri masyarakat juga harus bersaing satu sama lain agar terserap oleh industri. Persaingan yang ada yaitu persaingan dalam hal keterampilan (*skill*) dan juga pengetahuan masyarakat pada bidang pekerjaan yang menuntut kedua hal tersebut. Hal ini terjadi saat perusahaan mengambil pekerja BHL atau SKU dari luar daerah, jika ada orang lokal biasanya perusahaan hanya memposisikan mereka sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) saat survei lapangan. Dikarenakan kebanyakan masyarakat asli daerah tersebut masih berpendidikan rendah dan minim dalam kemampuan.

Proses perubahan social ekonomi akibat keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah menurunnya harga karet yang secra terus menerus dan desakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mendorong sebagian masyarakat menjual dan menyewakan lahan perkebunan karet mereka pada PT. Evans Lestari. Adapun harga pembelian dan penyewaan lahan yang dilakukan oleh pihak pihak PT. Evans Lestari yaitu 1 ha lahan yang dibeli oleh pihak PT. Evans Lestari dengan harga Rp 30.000.000,- dan lahan masyarakat yang disewa oleh pihak PT. Evans Lestari dengan sistem kontra yaitu selama 25 tahun dengan harga Rp 20.000.000,-.

2. Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi di Desa Babat Akibat

A. Perubahan Matapencaharian Masyarakat di Desa Babat

Desa Babat Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas tersebut pada mulanya mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet atau bergerak dalam bidang agraris sektor perkebunan. Namun dalam keadaan yang sulit seperti sekarang ini memberikan dampak yang negatif terhadap kehidupan perekonomian mereka jika harus menggantungkan hidup mereka dari lahan perkebunan atau dengan kata lain para petani karet tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keadaan tersebut pada

akhirnya mendorong mereka untuk mencari alternative mata pencaharian lain yang dapat menopang kebutuhan ekonomi mereka. Mereka merubah pekerjaan mereka menjadi pekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Faktor internal disini diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari setiap individu dalam masyarakat yang menyebabkan mereka merubah pekerjaannya.

Dampak kehidupan sosial ekonomi yang terjadi akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah perubahan pada matapencaharian, masyarakat yang dulunya menggantungkan hidup dari hasil karet yang tidak jelas penghasilnnya akibat menurunnya harga karet, mengubah petani karet menjadi pekerja di sector perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari sebagai buruh.

B. Perubahan Pada Kesejahteraan Masyarakat di Desa Babat

Nilai tambah yang diberikan suatu industri untuk masyarakat adalah peningkatan pendapatan atau pemasukan serta kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat. Tenaga kerja yang bekerja di PT. Evans Lestari di Desa Babat juga mendapatkan manfaat berkat kontribusi yang ditawarkan oleh industri ini. Tenaga kerja yang bekerja di PT. Evans Lestari ini mendapatkan upah atau gaji tetap setiap bulannya. Setiap bulan mendapatkan upah sebesar Rp Rp 2.750.000, karena industri ini masih menggunakan upah dengan UMR (upah minimum daerah). Tetapi menurut tenaga kerja sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anaknya, dibandingkan bekerja di sektor perkebunan karet.

Perubahan pada kesejahteraan masyarakat bahwa hasil dari perkebunan karet tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari hari dengan pendapatan Rp. 500.000- Rp. 900.000 perbulan, bekerja di PT. Evans Lestari kesejahteraan pada masyarakat desa Babat dengan penghasilan Rp.2.750.000 perbulannya serta masyarakat dapat memenuhi kebutuhan rumahan tangga maupun biaya pendidikan anak.

C. Alienasi Lahan Pertanian Masyarakat di Desa Babat

Petani karet di Desa Babat, desakan ekonomi membuat masyarakat menempuh jalan pintas dengan menyerahkan lahan mereka pada perusahaan. Uang menjadi solusi bagi petani karet yang mengalami sulitnya dalam pemenuhan kebutuhan, dengan menyerahkan lahan mereka disaat itulah masyarakat akan menjadi teraleanasi dari produksi mereka sendiri yaitu ladang pendapatan mereka yang selama ini mereka andalkan, maka dengan bekerja di perusahaan akan membuat mereka menjadi buruh dan akan mendapatkan hasil dari pemlik modal yaitu PT. Evans Lestari.

Dampak alienasiasi sebagai fenomena melemahnya pencapaian sumber-sumber penghidupan individu maupun kelompok akibat terputusnya kuasa seseorang dari sumber penghidupan. Seperti halnya yang ditemukan pada lokasi penelitian, dampak yang ada menyebabkan petani

karet harus bergeser keluar dari sektor pertanian untuk bisa mengakses pekerjaan lain yang akan dipergunakan menutup kekurangan atau juga menjadi sumber penghidupan yang baru.

Petani karet semakin terdesak oleh ketiadaan lahan yang akan difungsikan. Bentuk alienasi ini dapat dilihat dengan berbagai alternatif-alternatif yang dilakukan oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemampuan mereka untuk bertahan hidup dilakukan dengan berbagai alternatif seperti halnya bekerja sebagai SKU atau BHL di PT. Evans Lestari.

Aleanasi lahan pertanian akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah desakan ekonomi membuat masyarakat menempuh jalan pintas dengan menyerahkan lahan mereka pada perusahaan. Uang menjadi solusi bagi petani karet yang mengalami sulitnya dalam pemenuhan kebutuhan, dengan menyerahkan lahan mereka disaat itulah masyarakat akan menjadi teraleanasi dari produksi mereka sendiri yaitu ladang pendapatan mereka yang selama ini mereka andalkan harus bergeser keluar dari lahan tersebut dengan bekerja di perusahaan membuat mereka menjadi buruh dan bergantung pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari.

D. Alienasi di Lingkungan Sosial Masyarakat di Desa Babat

PT. Evans Lestari memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja, memberikan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat, sedangkan dampak negatifnya adalah lunturnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Memudarnya nilai gotong-royong terjadi apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan tidak lagi bersifat sukarela, bahkan hanya dinilai dengan materi atau uang. Sehingga jasa selalu diperhitungkan dalam bentuk keuntungan materi, akibatnya rasa kebersamaan makin lama akan semakin menipis dan penghargaan hanya dapat dinilai bagi mereka yang memiliki dan membayar dengan uang. Kondisi yang serba materi seperti saat ini telah menjadikan nilai-nilai kebersamaan yang luhur semakin luntur dan tidak lagi bernilai.

Perubahan matapencaharian telah mempengaruhi kegiatan gotong royong, dulu masyarakat saling membantu karena mereka saling peduli dan dalam kegiatan gotong tidak menuntut untuk mempunyai keahlian tertentu yang terpenting adalah kebersamaan dan solidaritas pada masyarakat. Akan tetapi adanya perubahan mata pencaharian di Desa Babat telah merubah perilaku masyarakat, adanya sistem pengupahan menjadi kebiasaan untuk diterapkan dalam masyarakat.

Aleanasi lingkungan social akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat bahwa perubahan matapencaharian telah mempengaruhi kegiatan gotong royong, dulu masyarakat saling membantu karena mereka saling peduli dan dalam kegiatan gotong tidak menuntut untuk mempunyai keahlian tertentu yang terpenting adalah kebersamaan dan solidaritas pada masyarakat. Adanya sistem pengupahan menjadi kebiasaan untuk diterapkan dalam masyarakat.

Uang menjadi solusi bagi petani karet yang di dalam lingkungan sosialnya adanya perubahan mata pencaharian, membuat masyarakat menjadi teraleanasi dari lingkungan sosial.

E. Perubahan Pada Perilaku Konsumtif Masyarakat di Desa Babat

Perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari juga memberikan masyarakat desa Babat penghasilan yang mereka anggap lebih dari cukup. Penghasilan tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari (kebutuhan primer) dan perbaikan taraf hidup mereka, juga bisa mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka seperti kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka. Kebutuhan akan pendidikan anak, mereka anggap akan memberikan jaminan kehidupan yang layak untuk anak mereka nantinya. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin kebutuhan hidup mereka jika perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari sudah tidak bisa mereka andalkan. Sebagai pekerja BHL dan SKU di perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari yang memberikan penghasilan yang instan dan jumlah penghasilan yang besar, juga membuat masyarakat desa Babat menjadi manusia yang konsumtif.

Perilaku konsumtif masyarakat Desa Babat yang bekerja sebagai BHL dan SKU di PT. Evans Lestari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang berlebihan serta perilaku konsumtif berjudi sabung ayam dan judi togel. Perilaku konsumtif tersebut memaksa masyarakat Desa Babat yang bekerja sebagai BHL dan SKU di PT. Evans Lestari menggadaikan ATM gaji/upah mereka pada tengkulak kartu ATM gajian sebagai jaminan pelunasan cicilannya dengan ketentuan uang yang dipinjam dipotong 10% (persen) untuk biaya administrasi dan cicilan dengan bunga 20% (persen) dengan memotong langsung uang gajian yang telah ditransfer ke ATM gaji/upah yang menjadi jaminan hutang ke pada tengkulak.

Perubahan pada perilaku konsumtif akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah pemenuhan kebutuhan yang berlebihan dan perilaku judi sabaung ayam maupun judi togel. Perilaku konsumtif tersebut memaksa masyarakat Desa Babat yang bekerja sebagai BHL dan SKU di PT. Evans Lestari menggadaikan ATM gaji/upah mereka pada tengkulak kartu ATM gajian sebagai jaminan pelunasan cicilannya dengan ketentuan uang yang dipinjam dipotong 10% (persen) untuk biaya administrasi dan cicilan dengan bunga 20% (persen) dengan memotong langsung uang gajian yang telah ditransfer ke ATM gaji/upah yang menjadi jaminan hutang ke pada tengkulak.

KESIMPULAN

Menurunnya harga karet yang secra terus menerus dan desakan ekonomi mendorong sebagian masyarakat menjual dan menyewakan lahan perkebunan karet mereka pada PT. Evans Lestari. 1 ha lahan yang dibeli oleh pihak PT. Evans Lestari dengan harga Rp 30.000.000,- dan lahan masyarakat yang disewa oleh pihak PT. Evans Lestari dengan sistem kontra yaitu selama 25 tahun dengan harga Rp 20.000.000,-. Masyarakat yang dulunya

menggantungkan hidup dari hasil karet yang tidak jelas penghasilnnya akibat menurunnya harga karet, mengubah petani karet menjadi pekerja di sector perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari sebagai buruh. Perubahan pada kesejahteraan pada masyarakat desa Babat yaitu dengan penghasilan Rp.2.750.000 perbulan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun biaya pendidikan anak.

Teraleanasi dari produksi mereka yaitu ladang pendapatan mereka yang selama ini mereka andalkan harus bergeser keluar dari lahan tersebut dengan bekerja di perusahaan membuat mereka menjadi buruh dan bergantung pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Evans Lestari. Uang menjadi solusi bagi petani karet di lingkungan sosialnya dalam bergotong royong, membuat masyarakat menjadi teraleanasi dari lingkungan sosial.

Perubahan pada perilaku konsumtif akibat keberadaan PT. Evans Lestari di Desa Babat adalah pemenuhan kebutuhan yang berlebihan dan perilaku judi sabaung ayam maupun judi togel. Perilaku konsumtif tersebut memaksa masyarakat Desa Babat yang bekerja sebagai BHL dan SKU di PT. Evans Lestari menggadaikan ATM gaji/upah mereka pada tengkulak kartu ATM gajian sebagai jaminan pelunasan cicilannya dengan ketentuan uang yang dipinjam dipotong 10% (persen) untuk biaya administrasi dan cicilan dengan bunga 20% (persen) dengan memotong langsung uang gaji yang telah ditransfer ke ATM gaji/upah yang menjadi jaminan hutang ke pada tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hawley. 2007. *Dalam Sosiologi Perubahan Sosial, ed. Piotr Sztompka*. Jakarta: Prenada Media Group, Rawamangun.

Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Purnama. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: UNSRI.

Soedharto. 2000. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Soemartono. 2011. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Firdaus. 2014. Perubahan sosial pasca konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). Program Studi Pendidikan Sosiologi: Universitas Negeri Makasar.

Hidayah. 2015. Ekspansi perkebunan kelapa sawit dan Perubahan sosial ekologi pedesaan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Intitut Pertanian Bogor.

Mastoah. 2017. Dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial masyarakat pedesaan (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Perubahan Sosial yang Terjadi Di Desa Sentul, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor). Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Sriwijaya.

Nirtasari. 2013. Perubahan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Setelah Berdirinya PT. Perkebunan Mitra Ogan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Sriwijaya.

Saputri. 2012. Perubahan sosial-ekonomi masyarakat penambang Pasir pasca erupsi merapi tahun 2010 di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid,